

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian ilmiah berdasarkan deskriptif atau biasa disebut dengan penelitian kuantitatif dimana pengolahan data hasil penelitian berupa angka digunakan untuk menganalisis objek sehingga menjadi sebuah informasi atau hipotesis. Hal ini didukung oleh pendapat Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pengolahan data yang berbentuk data atau data kualitatif yang diangkanan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas data yang didapatkan dari hasil kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah berdasarkan pada data dan informasi yang ada sehingga dapat mengetahui bagaimana pengaruh kompensasi, motivasi dan iklim organisasi terhadap kinerja karyawan PT.Furnindo.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek yang lainnya. Variabel memiliki ciri yang dimiliki oleh para anggota dalam suatu kelompok yang berbeda. Variabel dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Didalam suatu variabel terdapat variabel dependen dan variabel independen.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu kondisi atau variasinya terkait dan dipengaruhi oleh variasi variabel lain. Selain itu, keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian “Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Furnindo Jepara” adalah Kinerja Karyawan. Kinerja dipengaruhi oleh beberapa indikator variabel yaitu kuantitas, kualitas dan waktu.

3.2.3. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan. Variabel independen pada penelitian ini yaitu kompensasi, motivasi dan iklim organisasi.

a. Kompensasi

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Wibowo, 2007).

Beberapa indikator dalam mengukur kompensasi menurut Michael dan Harold (1993) dalam Pantja Djati (2003) yaitu:

1. Kompensasi material

Kompensasi yang tidak hanya berbentuk uang misalnya fasilitas parkir, telepon, dan ruang kantor yang nyaman dan tunjangan misalnya pensiun, asuransi kesehatan.

2. Kompensasi sosial

Berhubungan dengan kebutuhan berinteraksi dengan orang lain seperti status, sebagai ahli dibidangnya, penghargaan atas prestasi, promosi, kepastian masa jabatan, rekreasi, pembentukan kelompok-kelompok pengambilan keputusan, dan kelompok khusus yang dibentuk untuk memecahkan permasalahan perusahaan.

3. Kompensasi aktivitas

Kompensasi yang mampu mengkompensasikan aspek-aspek pekerjaan yang tidak disukai karyawan dengan memberikan kesempatan untuk melakukan tertentu. Bentuk kompensasi aktivitas dapat berupa kekuasaan, pendelegasian wewenang, tanggung jawab, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta training.

b. Motivasi

Menurut pendapat Jewell (1998) motivasi mengacu pada jumlah kekuatan yang menghasilkan, mengarahkan dan mempertahankan usaha dalam perilaku tertentu. Kemampuan untuk memotivasi karyawan merupakan ketrampilan manajerial yang perlu untuk dikuasai oleh seorang manajer.

Indikator motivasi yang diberikan kepada karyawan menurut George & Jones (2005) yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku Karyawan yang baik menunjukkan karyawan termotivasi dalam bekerja;
2. Usaha Karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya;

3. Kegigihan karyawan yang tinggi menunjukkan mereka memiliki motivasi yang tinggi.

c. Iklim Organisasi

Iklim organisasi menurut Brown dan Leigh (1996) adalah keadaan lingkungan dalam sebuah organisasi dimana karyawan yang mengarah pada aspek-aspek seperti keamanan psikologis dan kebermaknaan psikologis lingkungan kerja.

Indikator iklim organisasi Menurut Wirawan (2007:128-130) di suatu perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan fisik
Berhubungan dengan tempat, peralatan, dan proses kerja.
2. Keadaan lingkungan sosial
Lingkungan sosial adalah interaksi antara anggota organisasi.
3. Konsumen yang dilayani
Konsumen yang dilayani dan untuk siapa produk ditujukan, memengaruhi iklim organisasi seperti Jenis konsumen, Perilaku konsumen, Hubungan anggota organisasi dengan konsumen dan Sistem layanan.
4. Kondisi fisik dan kejiwaan anggota organisasi
Persepsi mengenai kondisi fisik dan kejiwaan anggota organisasi sangat memengaruhi iklim organisasi. Termasuk dalam kondisi fisik adalah kesehatan, kebugaran, keenerjikan, dan ketangkasan.
5. Budaya Organisasi

Budaya sangat memengaruhi iklim organisasinya. Hal ini dapat dinilai dari pelaksanaan nilai-nilai, pelaksanaan norma, kepercayaan dan filsafat, dan pelaksanaan kode.

3.2.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini yaitu unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam penelitian sesuai dengan hasil rumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan yang bersangkutan memang bisa memengaruhi variabel tidak bebas atau merupakan salah satu penyebab (Suprihanto, 1998)

Definisi Operasional Variabel yaitu:

1. Kompensasi adalah balas jasa dari perusahaan kepada karyawan atas tenaga dan pikiran demi kemajuan perusahaan untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sastrohadiwiryo, 2003).
2. Motivasi adalah keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil (Sopiah, 2008).
3. Iklim organisasi adalah keadaan lingkungan organisasi yang dirasakan langsung oleh karyawan yang mengarah pada keamanan psikologis dan kebermaknaan psikologis lingkungan kerja (Brown dan Leigh, 1996).
4. Kinerja adalah usaha yang dilakukan dalam mencapai prestasi kerja dengan kriteria tertentu dan dalam waktu tertentu pula (Usman, 2009).

3.3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dimana data yang didapatkan langsung dari sumber aslinya atau dari sumber pertama (perusahaan) melalui wawancara dan kuesioner yang disebarakan kepada karyawan yang menjadi responden dalam penelitian. Data primer adalah data yang informasinya diperoleh dari tangan pertama yang berkaitan dengan variabel yang ditentukan dicari melalui narasumber dimana orang yang dijadikan obyek penelitian.

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi menurut pendapat Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sebagai gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian. Populasi penelitian ini yaitu sejumlah 384 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dimana terdiri dari beberapa anggota populasi (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin (Umar, 2005), yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\
 &= \frac{384}{1 + 384 \times 0.1^2}
 \end{aligned}$$

$$= 79,33884 \Rightarrow 79 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = presentase kesalahan pengambilan sampel

3.4.3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *simple random sampling* (teknik acak sederhana) dimana teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhartikan strata yang ada dalam populasi. Jadi, karyawan PT.Furnindo yang dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak 79 karyawan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode pengumpulan data ini yaitu dengan cara penyebaran kuesioner kepada karyawan PT. Furnindo lalu diolah sehingga menjadi sebuah informasi. Menurut pendapat Husein (2005) mengatakan bahwa kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan cara menyebarkan pertanyaan kepada responden sehingga mendapatkan data yang akurat secara langsung dari obyek yang diteliti. Pada kuesioner penelitian ini menggunakan Skala Likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian sosial.

Contoh angket mencakup sikap seperti, sangat setuju; setuju; netral; tidak setuju; dan sangat tidak setuju.

3.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden secara tertulis, dimana peneliti tidak bertanya secara langsung kepada responden. Selain itu, juga melakukan interview yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara Tanya jawab untuk mendapatkan sebuah informasi (Arikunto, 2006). Selanjutnya, data yang telah diperoleh lalu diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) untuk menganalisis sebuah data dengan analisis statistik sehingga mendapatkan jawaban sementara.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian yaitu menggunakan uji Validitas dan Reabilitas, Regresi Linear Berganda sehingga dapat mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang di teliti serta menggunakan pengujian Uji “F” dan Uji “t”.

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas dalam suatu penelitian digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner yang sudah di sebarakan kepada responden. Menurut pendapat Ghozali (2011) menyatakan bahwa Uji Validitas yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan

kuesioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur.

3.7.2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan dari suatu alat yang diukur. Menurut pendapat Ghozali (2011) menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach's* karena menggambarkan variasi dari suatu item, baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti skala *Likert*. Koefisien yang diukur menggunakan metode *Alpha Cronbach's* akan beragam antara 0 hingga 1. Nilai *alpha cronbach* yang mendekati 1 menandakan reliabilitas dengan konsistensi tinggi.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ghozali (2011:103) model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif (*BLUE = Best Linier Unbiased Estimator*) apabila memenuhi asumsi dasar klasik regresi yaitu apabila tidak terjadi gejala.

3.7.3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Dalam penelitian ini, menggunakan Uji Kolmogrov-smirnov dengan pedoman sebagai berikut:

1. Ho diterima jika nilai p-value pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) $>$ level of significant ($\alpha = 0,05$), sebaliknya Ha ditolak (Nugroho, 2005)
2. Ho ditolak jika nilai p-value pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) $<$ level of significant ($\alpha = 0,05$), sebaliknya Ha diterima (Nugroho, 2005).

3.7.3.2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Regresi yang baik sebaiknya bebas dari masalah multikolinearitas dan tidak terdapat kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Salah satu alat untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya serta nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel dependen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.7.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi linear (Ghozali, 2011: 139). Apabila uji ini tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Jika varian dari residual berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi adalah varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik antara prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residualnya yang telah *distudentized*.

3.7.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara satu subjek penelitian dengan penelitian yang lainnya atau kemiripan antara satu observasi dengan observasi lainnya. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

3.7.4. Analisa Regresi Linear Berganda

Hubungan secara linear antara dua variabel independen atau lebih sehingga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen, apakah berhubungan positif ataupun negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y' = variabel dependen

X1, X2 & X3 = variabel independen

a = Konstanta (0)

b = Koefisien regresi

e = Error

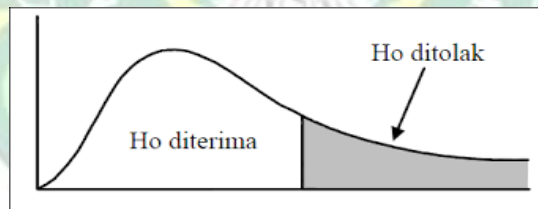
3.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen (motivasi dan disiplin kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi berganda. Dalam analisis regresi, dikembangkan sebuah persamaan regresi yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel dependen dari nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, di mana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen dan independen. Regresi berganda digunakan jika terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

3.7.5.1. Uji F

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen yaitu Kompensasi (X1), motivasi (X2) dan Iklim Organisasi (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja (Y). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS adalah :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variabel bebas dari model regresi linier tidak mampu menjelaskan variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variabel bebas dari model regresi linier mampu menjelaskan variabel terikat.



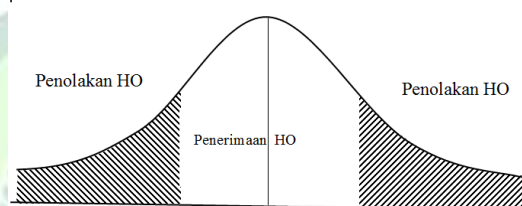
Gambar 3.1 Uji F

3.7.5.2. Uji t

Uji partial (uji t) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independent yaitu Kompensasi (X1), motivasi (X2) dan Iklim Organisasi (X3) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent yaitu kinerja (Y) secara parsial.

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%. adalah :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara variabel yang diuji.



Gambar 3.2 Uji t Dua Arah

Uji t untuk menguji hipotesis tentang rata-rata sampel yang digunakan dalam penelitian, sehingga mendapatkan hasil sebenarnya dari suatu hipotesis penelitian.

3.7.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila koefisien determinasi $r^2 = 0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (= 0%) terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya, jika koefisien determinasi = 1,

berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Karena itu letak berada dalam selang (interval) antara 0 dan 1, secara aljabar dinyatakan 0 1. Besarnya koefisien determinasi secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari skor atau kuadrat *partial correlation* dari tabel *coefficient*.

